

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Perkembangan Sekolah dan Lembaga Pendidikan Otomotif di Yogyakarta

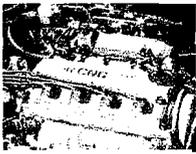
Perkembangan tempat pendidikan dan pelatihan otomotif di Yogyakarta mengalami tingkat percepatan yang lambat. Hal ini terbukti dengan sedikitnya lembaga pendidikan yang khusus melatih ketrampilan mekanik otomotif. Dari tingkat sekolah menengah saja hanya ada beberapa SMK yang mengajarkan pendidikan otomotif diantaranya SMK Pembangunan, sementara sekolah kejuaruan yang lain hanya mengajarkan pendidikan teknik mesin industri. Sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi juga mengalami hal serupa yakni sangat sedikit perguruan tinggi yang memiliki jurusan otomotif diantaranya Atonal dan STTNas.

Yang tersebut diatas adalah pendidikan formal, sedangkan untuk pendidikan non formal di Yogyakarta diwadahi oleh LPK-LPK yaitu lembaga pendidikan ketrampilan yang bersifat kursus. Adapun LPK yang ternama yang dimaksud diantaranya adalah LPK Karir dan LPK Mahardika.

Ide pembuatan gedung ini dilatarbelakangi oleh belum banyaknya lembaga pendidikan ketrampilan otomotif. Tercatat hanya SMK Pembangunan, Atonal, dan STTNas saja yang mendidik siswa kepada dunia perbengkelan disamping LPK-LPK yang lain, itupun hanya sebagaian yang meluluskan siswanya siap pakai. Hal inilah yang melatarbelakangi perencanaan lembaga pendidikan dengan fasilitas bengkel yang dikomersilkan sebagai wadah praktek para siswanya. Dengan adanya fasilitas bengkel diharapkan lulusannya sudah siap pakai untuk bekerja di bengkel lain.

1.1.2. Bengkel dan Sparepart Otomotif di Yogyakarta

Yogyakarta yang notabene sebagai kota dengan tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi tentunya akan mempengaruhi aspek tertentu,

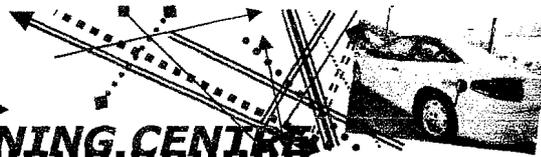


diantaranya adalah sektor otomotif dengan banyaknya kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya. Hal ini menimbulkan maraknya bengkel otomotif di Yogyakarta baik itu bengkel mesin, variasi maupun salon mobil. Setiap ruas jalan utama/protocol hampir dipastikan ada bengkel, baik itu bengkel resmi dari ATPM atau tidak resmi dan baik itu yang kecil atau yang besar. Sebagai contoh bengkel yang resmi diwakili oleh Barokah di Jl. Megelang (Toyota) dan Borobudur di Jl, Solo (Mitsubishi). Sementara bengkel yang tidak resmi dari ATPM diwakili Anugrah di Jl. Solo dan Vulgo di Jl. Megelang. Sedangkan bengkel Variasi Mobil ada Monza di Jl. Gejayan dan Barcelona di Jl. Urip Sumoharjo. Semua Bengkel itu memiliki spesialisasi dan kualitas tersendiri dengan keunggulan pelayanan jasa tertentu.

Bengkel yang terbangun pada satu bangunan antara pelatihan dan pengembangan akan memiliki keterpaduan fungsi bahwa tempat itu sebagai wadah kelanjutan dari pendidikan teori di pelatihan.

Mobil yang dikelurakan dari pabrik dengan produksi massal biasanya menawarkan spesifikasi fasilitas tertentu mulai kaki-kaki hingga interior dengan komponen buah karya luar negeri maupun dalam negeri. Kompetisi untuk menawarkan teknologi inilah yang menimbulkan munculnya sparepart/komponen tertentu dengan keunggulan tertentu banyak muncul di pasaran. Adapun Kategori jenis sparepart.komponen biasanya dibagi menjadi 4, yakni Accelerasi (Turbo, Header Muffler, dll.), kenyamanan (AC, Suspensi, dll.), Keamanan (tanduk, chasis, dll.) dan Penampilan (footstep, Velg Racing, dll.).

Perkembangan komponen otomobil sangat ditunjang oleh suatu lembaga pengembangan yakni suatu badan yang meneliti dan mengembangkan komponen tertentu agar menjadi lebih unggul atau menciptakan inovasi baru. Di Indonesia sudah banyak hasil dari pengembangan tersebut namun pengembangan itu hanya dilakukan oleh badan tertentu atau oleh orang tertentu. Adapun contoh hasil produk itu adalah All Helical Spring dan Power Hot. Jika dibandingkan dengan luar negeri tentunya sangat lambat perkembangan komponen mobil di Indonesia, unruk diharapkan dengan adanya Training of Otomobil yang salah satu fungsinya sebagai tempat



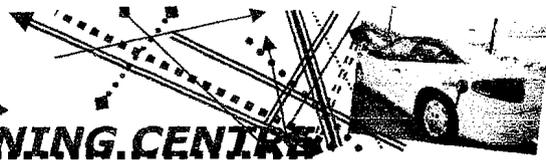
pengembangan komponen maka perkembangan komponen mobil Indonesia akan lebih baik.

Disamping beberapa alasan tersebut diatas hal yang melatarbelakangi ide pembuatan gedung itu adalah belum adanya suatu lembaga khusus yang meneliti dan mengembangkan barang-barang komponen/sparepart mobil, terutama di Yogyakarta. Untuk itulah gedung ini nantinya disamping sebagai pelatihan otomotif dan bengkel juga sebagai tempat pengembangan komponen mobil. Sebagai tempat riset, tentunya hanya berupa barang replika yang dihasilkan dimana nantinya akan diproduksi oleh pabrik atau home industri tertentu.

1.1.3. Keterpaduan Fungsi antara Pelatihan, Bengkel dan Penelitian/Pengembangan

LPK-LPK yang ada selama ini banyak mengajarkan ketrampilan reparasi dan service kendaraan secara tradisional yakni dengan teori dan dilanjutkan praktikum. Perkembangan teknologi yang diajarkannya pun masih bersifat konvensional sehingga kurang mengikuti perkembangan. Dengan adanya keterpaduan fungsi inilah nantinya teori yang didapat dilanjutkan praktikum dan diteruskan ke bengkel kerja. Adanya penelitian/riset dan pengembangan akan sangat mempengaruhi pengetahuan civitas akademika yang diketahui sesuai dengan perkembangan teknologi otomotif.

Adanya kebutuhan akan tenaga-tenaga terampil yang handal mendorong adanya suatu system pelatihan yang benar-benar menunjang terpenuhinya kebutuhan tersebut, sehingga dimunculkan suatu metode "learn and practice" dimana seorang siswa pelatihan akan dapat dengan cepat menerima dan mempraktikkan, membuktikan teori-teori yang diterimanya. Apalagi dalam keterpaduan tersebut juga didukung dengan fasilitas tempat penelitian dan pengembangan, dimana civitas akademika (baik siswa dan Pengajar) dapat menggunakannya sebagai tempat riset untuk membahas ataupun hingga menemukan hal-hal baru yang bisa menunjang teori-teori pelatihan ataupun pelatihan itu sendiri.



1.1.4. Citra Atraktif dan Dinamis

Citra merupakan tampilan atau performa bangunan yang dapat dilihat dan dirasakan. Citra sebetulnya hanya menunjukkan suatu “gambaran” (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap ARTI bagi seseorang.¹ Atraktif dan Dinamis merupakan kata yang umum digunakan dalam dunia arsitektur yakni membahas masalah kesan bangunan yang menarik dan luwes yang bisa diatur sesuai dengan keinginan perancang. Citra atraktif akan muncul jika yang melihat mampu merasakan suatu yang menarik dan meninggalkan kesan tertentu serta memiliki penilaian tertentu pula. Dinamis merupakan suatu sifat yang menampilkan suatu kulewasan bentuk, artinya suatu yang bisa diubah dan diatur dengan permaian bentuk yang bisa dilakukan dengan penambahan dimensi, substraktif, dan aditif. Jadi pada dasarnya dinamis merupakan kebebasan pengexpresian bentuk, namun pada perancangan bangunan ini pengexpresian bentuk dibatasi oleh keterpaduan fungsi ruang sebagai pelatihan, bengkel dan riset.

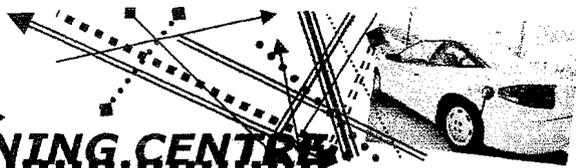
Hal yang melatarbelakangi perlunya citra atraktif dan dinamis pada bangunan ini adalah karena salah satu fungsi bangunan ini adalah bengkel yang sifatnya dikomersilkan. Suatu yang dikomersilkan akan mudah dikunjungi konsumen jika memiliki suatu ciri tertentu terutama ciri yang berhubungan pada citra bangunan. Dengan adanya citra atraktif dan Dinamis diharapkan nantinya bangunan itu sebagai suatu “land Mark” terhadap bangunan dan situasi disekitarnya.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang suatu Bangunan dengan keterpaduan fungsi antara Lembaga Pelatihan Otomobil, Bengkel dan Penelitian / Pengembangan komponen mobil.

¹ Y.B. Mangunwijaya, Wastu Citra, PT. Gramedia, 1988



1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang suatu Bangunan yang mampu menampilkan citra atraktif dan dinamis terhadap citra bangunan baik fasade maupun bentuknya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merancang gedung pelatihan otomotif yang memiliki keterpaduan fungsi pelatihan, bengkel dan pengembangan komponen mobil di Jogjakarta.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai antara lain :

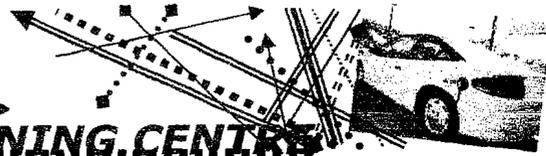
- a. Melakukan identifikasi dan kajian bangunan yang memiliki kesamaan dengan perencanaan / studi komparatif yang mengarah terhadap bangunan
- b. Melakukan identifikasi tentang reparasi / perbengkelan
- c. Melakukan studi tentang makna atraktif dan dinamis
- d. Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan ruang

1.4. Lingkup Penulisan

Lingkup Penulisan menyangkut Arsitektural dan non Arsitektural sesuai dengan tujuan dan sasaran. Lingkup penulisan yang menyangkut masalah Arsitektural yakni membahas masalah kajian ruang, citra sirkulasi dan sebagainya dimana kesemuanya mengarah pada fisik bangunan. Sedangkan yang mengarah pada aspek non-Arsitektural yakni mengarah pada semua yang tak terkait langsung seperti system pendidikan, riset dan sebagainya. Adapun lingkup penulisan ini dibatasi antara lain :

1. Pelatihan Otomotif, dibatasi :

- Kegiatan teori dan praktek reparasi mobil



2. Bengkel reparasi mobil, dibatasi oleh :
 - Kegiatan yang ada dalam ruang reparasi
 - Utulitas ruang
3. Penelitian/pengembangan komponen, dibatsi :
 - Kegiatan penelitian dan pengembangan

1.5. Methode Pengumpulan Data

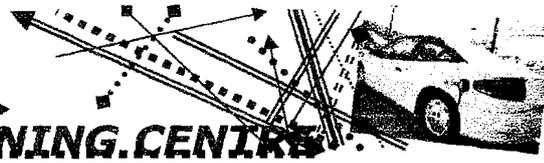
Pengunpulan data dilakukan untuk mendukung kebutuhan data dalam rancangan proyek ini, yang berupa data tertulis dan tidak tertulis. Methode yang akan dilakukan dalam pengumpulan data-data tersebut, antara lain :

- *Wawancara* : dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dengan pelatihan, siswa pelatihan , instruktur/pengajar, pegawai bengkel, pemilik bengkel, dan pihak-pihak yang bisa memberikan data dan informasi yang dibutuhkan daalam proyek ini.
- *Observasi data* : dilakukan pada bengkel-bengkel, dan lembaga-lembaga pelatihan Montir untuk mendapatkan data-data pendukung dalam menyusun proyek ini
- *Observasi Literatur* : Dilakukan untuk mendapatkan tinjauan teori yang berhubungan dengan proyek ini.

1.6. Methode Pembahasan

Mctode pembahasan dilakukan dengan :

- *Deskriptif*
Deskriptif ditujukan untuk mengungkapkan maksud dari penerapan atraktif dan dinamis terhadap bangunan Training Centre in Jogjakarta.



- *Komparatif*

Yaitu suatu metode penulisan dengan melakukan perbandingan terhadap bangunan sejenis dan tidak sejenis secara factual atau stui literature.

- *Analisa*

Tahap analisa merupakan bagian yang membahas teori untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan yang dirumuskan untuk menghasilkan sintesa yang akan digunakan sebagai dasar konsep perencanaan dan perancangan proyek ini.

1.7. **Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup penulisan, metode pengumpulan data, metode pembahasan, sistematika penulisan dan keaslian penulisan tugas akhir ini.

Bab 2 Tinjauan Pusat Pelatihan Otomotif, Bengkel, dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan

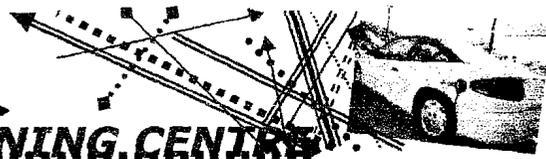
Membahas tentang pelatihan, bengkel dan pengembangan, yang meliputi pengertian umum, fungsi dan peranannya. Keterpaduan fungsi antara pelatihan, bengkel, dan pengembangan/penelitian serta membahas masalah bentuk fisik bangunan yang atraktif dan dinamis.

Bab 3 Analisa Permasalahan

Membahas tentang analisa lokasi dan site, analisa pelaku, analisa masalah umum, analisa masalah khusus, analisa reabilitas dan stabilitas dan analisa masalah fisik bangunan.

Bab 4 Konsep Perencanaan dan Perancangan.

Merupakan bagian yang menghasilkan konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan untuk



AUTOMOTIVE TRAINING CENTRE

perancangan poroyek ini dengan menekankan pada aspek citra bangunan yang atraktif dan dinamis.

1.8. Keaslian Penulisan

Tujuan dari keaslian penulisaan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau penjiplakan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Adapun tugas akhir yang digunakan sebagaai literature dalam tesis ini antara lain :

- Pusat Jual Beli dan Reparassi Sepeda Motor Terpadu di Sragen Jawa Tengah oleh Sutrisno No. Mahasiswa : 97512142
- Fasilitas Perawatan dan Pengembangan Disain Otomotif jogjakarta oleh Arif Widiarto, T.A. UII
- Otomotif Center oleh Haryaanto, T.A UII 2001



KERANGKA POLA PIKIR

